

## Pembentukan *Sanggar Sastra* di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Linggau Selatan II Kota Lubuklinggau

Sri Murti<sup>1</sup>, Dian Ramadan Lazuardi<sup>2</sup>

STKIP PGRI Lubuklinggau

Email: [Srimurti05@gmail.com](mailto:Srimurti05@gmail.com)

Submitted: 2021-07-03

Published: 2021-08-23

DOI: -/Jurnal PKM Linggau.....xxxx

Accepted: 2021-08-19

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml>

### ABSTRAK

Sanggar sastra merupakan tempat untuk mengembangkan diri, berekspresi, memperluas wawasan kehidupan, menggali potensi diri, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bersastra. Permasalahan yang dihadapi mitra di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Lubuklinggau Selatan II adalah belum adanya wadah pengembangan minat dan bakat dalam menulis sebuah karya sastra. Solusi yang diberikan yaitu membentuk *Sanggar Sastra* yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi remaja untuk menulis dan menghasilkan karya sastra. Dengan adanya sanggar sastra ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi remaja untuk menjadi penulis/sastrawan. Melalui sanggar sastra ini akan diadakan kegiatan pembekalan materi mengenai menulis karya sastra dalam hal ini tim pengabdian akan memfokuskan pada menulis pantun. Evaluasi akan dilakukan pada akhir kegiatan, bertujuan untuk menilai dan mengukur keberhasilan peserta selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di *Sanggar Sastra*. Terbentuknya sanggar sastra beserta struktur kepengurusannya di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, meningkatnya keterampilan menulis sastra bagi remaja di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Lubuklinggau Selatan II.

**Kata Kunci:** Pembentukan, Sanggar, Sastra

### PENDAHULUAN

Sanggar sastra adalah wadah kreativitas dan ekspresi sastra. Sanggar sastra merupakan tempat mengkaji, mempelajari, memproduksi, dan mengkreasikan sastra dalam berbagai ragam dan tujuan. Secara sosial, sanggar sastra berfungsi sebagai tempat

berinteraksi dan mendapatkan ilmu seputar kesastraan. Sanggar sastra juga merupakan tempat untuk mengembangkan diri, berekspresi, memperluas wawasan kehidupan, menggali potensi diri, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bersastra. Karya sastra adalah penggambaran pola pikir dan norma sosial yang lazim di

masyarakat. Sastra mengungkapkan banyak hal mengenai kehidupan ini. Meskipun sastra merupakan imajinasi pengarangnya, hasil olah rasa dan jiwa pengarang sastra tidak dapat dilepaskan dari pengamatan, pengalaman, dan pelajaran mengenai kehidupan. Selain itu, pesan yang terdapat dalam karya sastra dapat dijadikan pengingat atau nasihat agar penikmat karya sastra dapat menjalani kehidupan yang lebih baik atau sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan kehidupan. Ketika masalah yang dihadapi serupa dengan masalah yang dialami tokoh yang digambarkan dalam karya sastra. Untuk menciptakan sebuah karya sastra inilah diperlukan sebuah wadah yang mampu mengembangkan minat dan bakat seseorang dalam menulis sebuah karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Lubuklinggau Selatan II, permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah belum adanya wadah pengembangan minat dan bakat dalam menulis sebuah karya sastra. Data di lapangan menunjukkan bahwa

kemampuan remaja dalam menulis sebuah karya sastra masih rendah. Kesadaran remaja pentingnya sebuah karya sastra belum ada. Waktu yang dimiliki hanya disibukkan dengan *gadget*, asyik dengan akun sosial media berisi dengan postingan foto dan aktivitas sehari-hari. Seandainya remaja bisa berfikir lebih bijak lagi, *gadget* ini bisa dimanfaatkan sebagai media menciptakan sebuah karya sastra.

Permasalahan lain, ada remaja yang memiliki minat dan bakat dalam menulis sebuah karya sastra, tapi sayangnya hasil karyanya hanya ditulis dan disimpan secara pribadi di dalam buku, sebagian juga ada yang tersimpan di akun media sosial. Hasil karyanya ini tidak pernah mendapatkan penilaian, komentar, atau apresiasi dari orang lain. Melihat hal seperti ini membuat remaja menjadi kurang termotivasi untuk menulis dan mengembangkan karya-karyanya menjadi lebih baik lagi. Padahal sebagian dari mereka ada yang bercita-cita ingin menjadi penulis/sastrawan terkenal, sehingga karyanya dapat dibaca oleh banyak orang.

Solusi dari permasalahan ini adalah membentuk *Sanggar Sastra* sebagai sarana penyaluran minat dan bakat remaja dalam menuliskan sebuah karya sastra. Sanggar sastra ini akan dibentuk oleh tim pengabdian masyarakat di kantor Kelurahan Karang Ketuan. Terbentuknya sanggar sastra ini tidak terlepas juga dari bantuan dan partisipasi aktif dari mitra kerja, memberikan izin, menyediakan tempat untuk membentuk sanggar sastra, dan membantu memonitoring kegiatan saat berlangsung maupun sete. Menurut Fatma (2016) sanggar sastra dapat menjadi kegiatan yang positif dan bagus untuk diterapkan bagi kalangan pelajar yang memiliki minat menulis sehingga dapat menjaga keberlangsungan aktivitas menulis, memperkuat mereka dalam menulis karya sastra dan meningkatkan motivasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat sepanjang hayatnya. lah sanggar sastra terbentuk. Terbentuknya sanggar sastra ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya sebuah karya sastra sehingga mampu meningkatkan kemampuan menulis sebuah karya sastra. Selain itu juga dapat dijadikan

sebagai sarana bertukar pikiran untuk menciptakan sebuah karya sastra yang lebih baik lagi.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya wadah penyalur minat dan bakat remaja dalam menulis sebuah karya sastra. Pemahaman remaja akan pentingnya sebuah karya sastra dalam kehidupan sehari-hari masih sangat rendah. kurangnya motivasi remaja untuk menulis karya sastra, motivasi itu menurun karena kurangnya apresiasi terhadap karya sastra yang telah diciptakan. Selain itu, Sastra hanya dianggap sebuah mata pelajaran yang hanya diikuti dibangku sekolah.

Solusi dari permasalahan tersebut adalah pembentukan *Sanggar Sastra* yang nantinya bisa menjadi wadah bagi remaja untuk menulis dan menghasilkan karya sastra. Dengan adanya sanggar sastra ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi remaja untuk menjadi penulis/sastrawan terkenal melalui apresiasi karyanya terhadap orang lain. Dengan terbentuknya sanggar sastra ini juga akan diadakan kegiatan pembekalan materi mengenai menulis karya sastra dalam

kegiatan ini tim pengabdian akan memfokuskan pada menulis puisi lama dan puisi baru. Hal ini dipilih mengingat keterbatasan waktu dan biaya. Untuk berikutnya akan dilanjutkan dengan jenis karya sastra lainnya.

### **METODE KEGIATAN PKM**

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa pelatihan membentuk sanggar sastra sebagai tempat untuk remaja menghasilkan karya sastra, melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

- 1 Mengumpulkan beberapa perwakilan masyarakat.
- 2 Bersama dengan masyarakat membentuk *Sanggar Sastra* di Kelurahan Karang Ketuan Kecamatan Lubuklinggau Selatan II  
Membentuk struktur pengurus *Sanggar Sastra*.
- 3 Menyusun standar operasional prosedur *Sanggar Sastra*.
- 4 Membangun kesadaran menulis karya sastra dengan mengenalkan *Sanggar Sastra* sebagai wadah dan fasilitas menciptakan karya sastra.

- 5 Pembekalan materi tentang menulis karya sastra.
- 6 Latihan terbimbing menulis karya sastra.
- 7 Implementasi *Sanggar Sastra* dalam konteks pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.
- 8 Monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan *Sanggar Sastra*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan (5 April, 12 April, 17 April, dan 21 April 2021) mulai pukul 14.00-17.00. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Pak Eka yaitu salah satu warga Desa Karang Ketuan. Berikut ini hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap awal mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan, seperti meminta izin kepada aparat setempat yaitu Kepala Desa Karang Ketuan, Ibu Pramalia Wisudah yang

dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2021. Pada tahap ini juga, tim pengabdian melakukan observasi sekaligus penandatanganan kerja sama dengan Kepala Desa Karang Ketuan sebagai bentuk bersedianya dilaksanakan kegiatan ini. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian mendatangi rumah-rumah warga sekaligus mengundang anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembentukan sanggar sastra ini.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

### **1) Membentuk Struktur Kepengurusan**

Pertemuan ini dilaksanakan pada Senin, 5 April 2021. Pada pertemuan ini, tim pengabdian pada masyarakat beserta warga desa berkumpul untuk berkoordinasi membentuk struktur kepengurusan pojok baca. Warga desa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini

berjumlah 20 orang berusia antara 10-17 tahun, tingkat sekolah SD-SMA. Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat dan warga desa berhasil menyusun struktur kepengurusan sanggar sastra, menyusun standar operasional sanggar sastra dan memberi nama sanggar sastra, yaitu sanggar sastra *Bina Sastra*.



### **2) Mensosialisasikan Sanggar Sastra Kepada Warga**

Setelah pengurus sanggar sastra terbentuk, tim pengabdian pada masyarakat bersama pengurus sanggar sastra mensosialisasikan sanggar sastra ke warga desa, Pengurus sanggar sastra mengundang warga desa untuk datang ke sanggar sastra yang terletak di rumah Bapak Eka. Pertemuan ini dilaksanakan pada

Senin, 12 April 2021. Pada kesempatan ini tim pengabdian dan pengurus sanggar sastra menyampaikan bahwa telah terbentuk sanggar sastra di Desa Karang Ketuan sebagai wadah kegiatan pembelajaran masyarakat untuk mengetahui dan mendalami ilmu pengetahuan mengenai karya sastra khususnya pantun. Untuk memaksimalkan sanggar sastra ini tim pengabdian menyampaikan struktur pengurus sanggar sastra dan tata tertib yang harus dipatuhi anggota sanggar sastra. Pada pertemuan ini juga tim pengabdian menyusun tempat dan beberapa peralatan yang dibutuhkan sanggar sastra. Warga desa terlihat antusias dan menyambut gembira kegiatan ini. Penduduk desa bersedia menjaga, menjalankan, dan memanfaatkan sanggar sastra ini sebaik dan semaksimal mungkin,

### **3) Pembekalan Materi Menulis Pantun**

Pembekalan materi menulis pantun dilaksanakan pada Sabtu, 17

April 2021. Pada pertemuan ini tim pengabdian masyarakat menyampaikan materi tentang pantun terdiri dari: sejarah pantun, fungsi dan manfaat pantun, syarat-syarat pantun, jenis-jenis pantun, dan contoh-contoh pantun. Semua peserta mendengarkan materi ini dengan baik dan seksama, terlihat semuanya berpartisipasi aktif untuk mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Hal ini terlihat dari sesi tanya jawab, banyak peserta yang bertanya kepada tim pengabdian mengenai pantun, cara mudah menulis pantun. Peserta menyatakan bahwa menulis pantun adalah hal yang sulit, sulit untuk mendapatkan ide, sulit untuk menemukan sampiran dan isi di dalam pantun. Setelah mendapatkan beberapa penjelasan dari tim pengabdian, teknik mudah menulis pantun, peserta dengan mudah memahaminya dan mulai mau menulis pantun.

Pada pertemuan ini tim pengabdian membagikan latihan menulis pantun kepada peserta berupa kalimat-kalimat rumpang,

sehingga peserta tinggal mengisi sampiran atau isinya saja. Hasil menulis pantun ini memiliki kreativitas yang berbeda-beda, rata-rata berkategori baik. Untuk tindak lanjut berikutnya pantun yang ditulis peserta akan dibukukan, sehingga memacu peserta untuk terus berkarya dan berkeaktivitas.

### **Monitoring dan Evaluasi Sanggar Sastra**

Monitoring dan evaluasi pengelolaan Sanggar Sastra dilaksanakan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan dan kemajuan sanggar sastra yang telah dikelola. Monitoring awal ini dilaksanakan pada Rabu, 21 April 2021. Pada monitoring awal ini tim pengabdian menemukan beberapa hal yaitu:

1. Sebagai wadah kegiatan pembelajaran masyarakat, sanggar sastra selama 1 minggu berjalan aktif, dari beberapa warga yang datang berkumpul di sanggar bersikusi mengenai pantun. Hal ini terjadi tidak

terlepas dari keaktifan pengurus untuk mengelola sanggar sastra.

2. Warga desa mulai gemar berpantun, hal ini dilihat dari karya pantun yang didokumentasikan di sanggar sastra.
3. Masih minimnya peralatan alat tulis, laptop, dan printer, sehingga peserta hanya menulis diselembar kertas saja.
  - a. Rencana tahapan berikutnya adalah menjadikan Sanggar Sastra Bina Sastra sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar warga Desa Karang Ketuan untuk menulis sastra.
  - b. Membentuk kerja sama dengan lembaga penerbitan buku sebagai wadah menerbitkan hasil tulisan peserta sanggar sastra.
  - c. Membuat legalitas badan hukum sanggar sastra.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatma, Riska, dkk. (2016). Kegiatan Sanggar Sastra Rumah Puisi Taufiq Ismail dalam

Mendukung Perilaku Menulis. *Jurnal  
Kajian Informasi &  
Perpustakaan*, (4) 1, 49-58.